

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN
MENGAMBAR BEBAS DI PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI BINA UMMAT BAYANG PESISIR SELATAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

TITIN KURNIATI
NIM: 1110610 / 2011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

TITIN KURNIATI Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas di pendidikan anak usia dini. Skripsi pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakutas ilmu pendidikan unversitas negeri padang.Tahun Ajaran 2011/2012

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan Motorik Halus Anak masih rendah, anak masih belum sempurna dalam memegang pensil dan gambar anak masih kurang rapi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggambar bebas di kelompok A PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak Kelas A PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan yang berjumlah 13 orang terdiri dari 4 orang laki laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis menggunakan rumus persentase. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilakukan 3x pertemuan.

Hasil penelitian diperoleh rata-rata kemampuan motorik halus anak pada siklus I mulai meningkat, tapi belum mencapai KKM. Pada siklus II meningkat menjadi sangat tinggi dan sudah mencapai KKM dimana terdapat peningkatan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan.

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

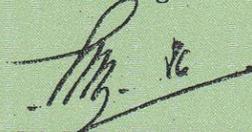
Judul : Peningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar
Bebas di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Ummat Bayang
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Titin Kurniati
NIM / BP : 1110610/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 April 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. IZZATI, M. Pd
NIP. 19570502 198603 2 003

Pembimbing II



SERLI MARLINA, M. Pd
NIP. 19860416 2008123 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. YULSYOFRIEND, M. Pd
NIP. 19622030 198832 2002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

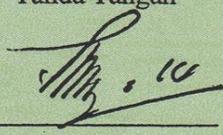
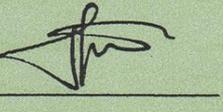
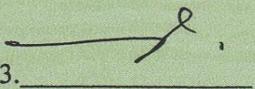
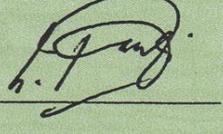
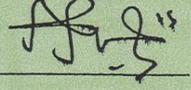
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di
Pendidikan Anak Usia Dini Bina Ummat Bayang
Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : TITIN KURNIATI
NIM / BP : 1110610/2011
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , 18 April 2014

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Serli Marlina, M. Pd	2. 
Anggota	: Dr. Dadan Suryana, M. Pd	3. 
Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	4. 
Anggota	: Nurhafizah, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :” Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Paud Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi SI jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya perkembangan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Hj.Izzati, M.pd selaku pembimbing I dan Ibu Serli Marlina,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan seluruh pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak prof.Dr. Firman M.S, Kons selaku dekan fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memfasilitasi kegiatan perkuliahan.
4. Bapak / Ibu Dosen jurusan PG PAUD yang memberikan dorongan dan arahan kepada peneliti.

5. Kepala Sekolah, para guru dan anak didik PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan yang telah bekerja sama dalam penelitian tindakan kelas ini.
6. Teman-teman angkatan 2011 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kususnya (kedua orang tua tercinta, suami tercinta dan saudara) yang telah memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang tenaga dan waktu yang tidak ternilai harganya bagi peneliti hingga selesainya skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya dan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Bayang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini	7
2. Hakekat pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	11
3. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	15
d. Manfaat Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
e. Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
4. Konsep Dasar Bermain Anak Usia	19
a. Pengertian Bermain Anak Usia Dini	19
b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini	20
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini	21
d. Manfaat Bermain Anak Usia Dini	23

5. Hakekat Menggambar.....	26
a. Pengertian Menggambar.....	26
b. Tujuan Menggambar.....	27
c. Manfaat Menggambar.....	28
d. Menggambar Bebas.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Waktu dan tempat	33
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Defenisi Operasional	49
F. Instrumentasi	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	54
1. Deskripsi Data awal	54
2. Deskripsi siklus 1	58
a. Siklus I Pertemuan 1.....	58
b. Siklus I Pertemuan 2	63
c. Siklus I Pertemuan 3.....	67
d. Refleksi	75
3. Deskripsi Siklus II	77
a. Siklus II Pertemuan 1	77
b. Siklus II Pertemuan 2	81
c. Siklus II Pertemuan 3	85
d. Refleksi	92
B. Analisis Data	93
C. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	104
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	31
Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Table 1	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas	51
Table 2	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiat menggambar bebas pada kondisi awal	55
Table 3	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan pertama	59
Table 4	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan kedua.	63
Table 5	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan ketiga	68
Table 6	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan 1,2,3	73
Table 7	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus II pertemuan pertama	77
Table 8	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorikhalus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus II pertemuan kedua	81
Table 9	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus II pertemuan ketiga	85
Table 10	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus II pertemuan 1,2,3	90
Table 11	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiata menggambar bebas (kategori Sangat Tinggi)	95
Table 12	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas (Kategori Tinggi)	96
Table 13	Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas (Kategori Rendah)	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada kondisi awal	57
Grafik 2 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan pertama	61
Grafik 3 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan kedua.	65
Grafik 4 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan ketiga	70
Grafik 5 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus I pertemuan 1,2,3	75
Grafik 6 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus 11 pertemuan pertama	79
Grafik 7 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorikhalus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus II pertemuan kedua	83
Grafik 8 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus 11 pertemuan ketiga	87
Grafik 9 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas pada siklus 11 pertemuan 1,2,3	92
Grafik 10 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas (kategori Sangat Tinggi) ..	96
Grafik 11 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas (Kategori Tinggi)	97
Grafik 12 Hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas (Kategori Rendah)	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna bagi kehidupan selanjutnya secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya terutama dalam bidang pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan besar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini

Usia dini pra sekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan ini

dapat dilakukan berbagai cara salah satu diantaranya yaitu menggambar pilihannya menggambar bebas karena dengan menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas anak dan juga dapat menstimulasikan daya imajinasi, mengembangkan gagasan, mengeluarkan emosi, menumbuhkan minat seni sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Perkembangan fisik/motorik pada anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus yang terdiri atas gerakan-gerakan halus yang terdiri atas gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmit, dan gerak gabungan.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf dan otot ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, saling menunjang, saling melengkapi, dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Jadi ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, berlari, menulis, menggambar dan sebagainya.

Pada perkembangan motorik halus sangat mendukung aspek perkembangan lain termasuk di dalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan seperti menggambar, menulis, memanipulasi objek, visual track,

melompat menangkap dan menendang.

Perkembangan motorik halus ditandai dengan terdapatnya perkembangan akan dilakukan melalui oleh tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tanganya.

Agar kegiatan pengembangan fisik motorik dapat terlaksana dengan baik, terutama dalam pengembangan motorik halus anak usia dini, maka seorang guru harus bisa memberikan kebebasan atau membiarkan anak berkreasi sendiri melalui kegiatan menggambar bebas untuk melatih otot-otot jari jemari, tangan anak usia dini, sehingga anak bisa berkeaktifitas yang wajar tanpa dipengaruhi orang lain dan menjadi manusia yang berinovasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, tepatnya dalam proses pembelajaran di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan motorik halus anak masih rendah. Hal ini terlihat anak masih belum sempurna dalam memegang pensil, gambaran anak masih kurang rapi. Media yang digunakan kurang menarik bagi anak dan belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan, sehingga anak tidak dapat menuangkan kreativitas melalui gambar

Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam memilih dan menetapkan strategi dan kegiatan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, salah satunya adalah dengan menggambar bebas sesuai

gagasannya. agar anak bisa mandiri dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan"** yang insya Allah akan membantu meningkatkan perkembangan fisik/motorik halus anak sesuai tingkat perkembangan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah
2. Kurangnya alat/media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak
3. Anak masih belum sempurna dalam memegang pensil
4. Kurangnya motivasi guru

C. Pembatasan Masalah

Dengan mengidentifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu: Kemampuan motorik halus anak masih rendah. Anak masih belum sempurna dalam memegang pensil. Hal ini seandainya tidak dilakukan sebagaimana mestinya akan menimbulkan masalah diantaranya anak tidak memiliki kesiapan dalam menulis.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah Menggambar Bebas dapat meningkatkan Motorik Halus Anak di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar bebas untuk kesiapan anak usia dini dalam menulis di PAUD Bina Ummat Bayang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak

Melalui kegiatan menggambar bebas akan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak dan juga memotifasi anak dalam menulis.

2. Bagi sekolah

Membantu guru untuk meningkatkan kualitas anak dalam pendidikan

3. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengalaman tentang kegiatan menggambar anak usia dini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan manusia (berk, 1992: 18)

Menurut Pestalozzi dalam zaman dkk (2007; 16), berpandangan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indra melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi yang dimiliki oleh seseorang individu dapat dikembangkan, keluarga merupakan cikal akal pendidikan yang pertama./ lingkungan keluarga memiliki andil cukup besar alam membentuk kepribadian seorang anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada hakekatnya anak usia dini itu terlahir bersih dan suci dan membawa potensi-potensi yang baik untuk

pertumbuhan dan perkembangan yang siap untuk diberi stimulasi agar potensi-potensi yang ada dapat berkembang secara optimal. Maka tugas orang dewasa dan juga lingkungannya yang membuat anak itu baik atau buruk nantinya.

b. Karakteristik anak usia dini

Solehuddin dalam masitoh (2006:64) mengungkapkan karakteristik anak adalah “unik, aktif rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, senang berteman”. Keunikan anak sebagaimana dikemukakan diatas memberikan implikasi bagi para guru untuk dapat memilih dan menggunakan strategi yang paling tepat dalam melaksanakan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini

Sejalan dengan pendapat diatas Hartati (2005:11) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah yang pertama bersifat egosentris, kedua anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, ketiga anak adalah mahluk sosial, keempat anak bersifat unik, kelima anak umumnya kaya dengan fantasi, keenam anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan yang ketujuh anak merupakan masa belajar yang potensial.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, egosentris dan bersifat ingin tahu yang tinggi.

2. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disingkat PAUD, saat ini telah berkembang dengan pesat dan telah merambah sampai ke pelosok-pelosok nagari, khusus di sumatra barat

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa;

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sedangkan pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Adalilla, S, 2010).

PAUD merupakan salahsatu bentuk penyelengeraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual,berbahasa / komunikasi,dan sosial (Hasan, 2009).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak (Santrock, 2007).

Pendidikan pada Anak Usia Dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya (guru) dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangannya. Interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan timbal balik dimana anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan

Berbagai bentuk Pendidikan Anak Uusia Dini telah didirikan baik berupa kelompok bermain, tempat penitipan anak maupun Taman Kanak-Kanak. Hal ini terwujud berat semakin pedulinya pemerintah maupun masyarakat terhadap kemajuan dunia pendidikan dan pentingnya investasi dibidang pendidikan demi kemajuan bangsa nantinya. Suyanto (2005:3) menyatakan, “ PAUD berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan Sumber Daya Manusia lebih mudah dilakukan sejak usia dini,”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menampung dan berusaha untuk memberikan layanan kebutuhan anak usia 0-6 tahun dengan berbagai bentuk lembaga dan kegiatannya.

B. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:” pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang “.Pendidikan usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak, akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat Santoso (2008 : 2. 17).

Secara lebih khusus, Ki Hajar Dewantara dalam Santoso (2008 : 2 , 19) mengemukakan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang beliau sebut dengan Taman Indria adalah :” 1) mengembangkan rasa tertib dan damai serta pikiran yang sehat dan 2) menciptakan suasana yang menyenangkan berdasarkan lingkungan sekitar anak. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan utama anak-anak adalah menggambar, menyanyi, berbaris, bermain, serta melakukan pekerjaan tangan, secara bebas dan teratur.”

Kebijakan Depdiknas (2006 : 2) dibidang PAUD, termasuk

PAUD Non formal dalam pedoman Teknis Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini adalah : “1) meningkatkan pemerataan dan akses layanan PAUD, 2) Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing PAUD, 3) Meningkatkan good governance, akuntabilitas dan pencitraan yang positif dibidang PAUD””

Dengan adanya kebijakan ini keberadaan PAUD semakin diperhitungkan sebagai suatu jenjang pendidikan yang harus dilalui setiap anak usia dini. Dapat disimpulkan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik maupun kognitif dan psikomotornya

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah dkk (2010:14) karakteristik Anak Usia antara lain: a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, b) mempunyai pribadi yang unik, c) suka berpartisipasi dan berpartispasi dan berimajinasi, d) masa yang paling potentesial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris.

Menurut Masitoh dkk (2009 : 6.9 – 6.12) 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengatahuannya, 3) Anak belajar secara alamiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang di pelajarnya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

D. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas perkembangan dan tempat pembentukan karakter anak semenjak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan lingkungan sosial bagi perkembangan fisik motorik, kognitif maupun psikomotor anak. Belajar sambil bermain dan bermain untuk belajar dapat pula di wujudkan di Taman Kanak-kanak.

Santoso (2008:2.20), dan Froebel dalam Masitoh (2008:1.6) menyatakan bahwa: “Pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. Taman sebagai simbol dari pendidikan anak sama halnya dengan tanaman muda yang mendapat pengasuhan dan perawatan yang sesuai, akan berkembang secara wajar mengikuti hukumnya sendiri, karena itu pendidikan TK juga harus dapat mengikuti sifat dan karakter anak”.

Sementara itu Anderson dalam masitoh (2008:1.8) menyatakan: “Pendidikan Anak Usia Dini khususnya TK dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik”.

Dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-Kanak sangat bermanfaat menyiapkan anak dengan berbagai keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

3. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian motorik halus anak usia dini

Menurut Samsudin (2008: 8) pengertian perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Menurut Harlimsyah dalam Samsudin (2008:34) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Sedangkan menurut Nursalam dalam Samsudin (2005:35) motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga

Selanjutnya menurut Gracina dalam Samsudin (2008:39) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indra dengan anggota tubuh yang terlibat contohnya gerak jari dan pergelangan tangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh

kesempatan untuk belajar dan melatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencoret, menggunting, menulis dan sebagainya.

Semakin muda usia anak, maka semakin lama waktu dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri(2005:146) diusia 4-6 tahun adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan kedua tangan mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda mampu mengkoordinasikan indera mata aktifitas tangan mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas motorik halus. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadi koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (puskur buligbank depdiknas 2002) sedangkan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan lain seperti, kognitif dan bahasa serta sosial kerana pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Menurut Iskandar (2002:22) tujuan pengembangan motorik halus adalah:

1. Mampu mengembangkan keterampilan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu memperkenalkan jari seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
3. Mampu mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerak mata.
4. Mampu penguasaan emosi.

c. Karakteristik kemampuan motorik halus

Aspek motorik halus berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya,. Ada anak usia 4 tahun yang mahir. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat makan dengan rapih. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus, terutama dalam kecekatannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar, menangkap bola dan menaiki dan menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat, dan berlari cepat.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan sekali pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4-6 tahun koordinasi gerakan motoric halus berkembang

sangat pesat. Pada masa ini anak lebih mampu menggunakan dan mengkoordinasi gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata, tangan dan anggota tubuh secara bersamaan misalnya dalam menulis, mewarnai dan sebagainya

Menurut Judarwanto dalam Adriana (2011:26) beberapa karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik, sebagai berikut: 1) kegiatan-kegiatan seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis lebih mudah dan lebih baik dilakukan. 2) kemampuan berjalan agak terlambat. 3) pada usia 2-3 tahun bila berjalan sering sempoyongan, sering tersandung atau terjatuh dan bila jatuh sering terbentur kepala, 4) sering mengalami gangguan pencernaan, 5) gangguan sensori yang terjadi adalah sensitive terhadap rangsangan suara, rangsangan cahaya, dan rangsangan raba, (jalan jinjit,flat,foot mudah geli, mudah jijik) 6) tidak menyenangi olah raga atau aktivitas berlari. Biasanya anak lebih nyaman bermain dalam rumah dan tidak senang aktivitas diluar rumah 7) senang bermain game berkaitan dengan keterampilan tangan atau computer atau membaca, dan 8) olah raga yang berpotensi dapat berkembang seperti basket, tenis, golf, atau bulutangkis.

d. Manfaat pengembangan motorik halus

Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi (sifat) perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock, (1996:18) sebagai berikut: 1) melalui keterampilan motorik, anak dapat

menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan, 2) melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri, 3) melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, 4) melalui kemampuan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, 5) perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik anak adalah, a) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar, b) keterampilan berolah raga seperti (senam) atau menggunakan alat-alat olah raga, c) Gerakan-gerakan permainan seperti melompat, memanjat, dan berlari, d) baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban dan e) Gerakan-gerakan ibadah sholat

e. Fungsi pengembangan motorik halus

Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi

helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri)

2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya, dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki keterampilan bermain boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat mainan lainnya.
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*schol adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris dan persiapan menulis.

kemampuan motorik anak sangat berkaitan dengan *self image* anak atau rasa percaya diri yang terdapat pada diri anak. Anak memiliki kemampuan motorik halus dalam bidang-bidang yang digemarinya sehingga kemampuannya tersebut di hargai oleh teman-temannya. Peranan kemampuan motorik anak juga berpengaruh terhadap anak dalam menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang saat praktek-praktek yang dilakukannya.

4. Konsep Dasar Bermain anak Usia Dini

a. Pengertian bermain anak usia dini

Bermain merupakan cara yang paling untuk perkembangan anak baik fisik, emosi mental, intelektual, kreativitas, dan sosial. Melalui bermain anak akan menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri.

Menurut Gordon dan Brown dalam moeslichatoen (2004:32) melalui bermain akan belajar mengendalikan diri sendiri memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi, bermain merupakan cermin perkembangan anak. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, melalui bermain anak dapat menggunakan kemampuan kognitifnya, melalui bermain anak dapat berkreatifitas, melalui bermain anak dapat melatih kemampuan bahasa, dengan cara mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata dengan tata bahasa Indonesia. Melalui bermain anak juga dapat meningkatkan emosi dan sosialnya.

Menurut Hurlock dalam musfiroh (2005:2) pengertian bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar, sedangkan menurut Montolalu dkk (2007:1.2) menyatakan para ahli berkesimpulan bahwa anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis, kebutuhan-kebutuhan

jasmaniah dan rohaniahnya anak yang merasa sebagian besar dipenuhi melalui bermain baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan teman atau kelompok. Jadi bermain adalah merupakan kebutuhan anak.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa bermain adalah suatu cara yang tepat untuk menggali dan mengembangkan segala aspek yang ada pada diri anak, baik itu sosial, emosional, kognitif, fisik dan bahasa.

b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi, dengan lingkungan bermain anak, Menurut Catron dan Alien penekanan dari bermain adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak

Dalam kajian ini yang menjadi focus adalah anak, sehingga tujuan bermain adalah agar :

- Anak merasa senang
- Anak berlatih menggunakan seluruh indranya
- Anak aktif melakukan kegiatan
- Anak belajar bekerja sama, berkomunikasi dan belajar memecahkan masalah
- Mengembangkan rasa ingin tahu, harga diri, percaya diri dan

anak belajar mengembangkan nilai-nilai

- Anak memperoleh pengalaman nyata
- Anak menuju kemandirian

c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Pada hakekatnya anak-anak selalu bermotivasi untuk bermain artinya bermain secara alamiah. Memberi kepuasan kepada anak, melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain. Anak mengalami kepuasan baginya.

Menurut Montolalu dkk (2007: 1.2-1.3) Beberapa pakar pendidikan menyebutkan beberapa karakteristik bermain anak yaitu:

- 1) Bermain relatif bebas dari aturan-aturan kecuali anak-anak membuat aturan sendiri.
- 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama).
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil atau produknya.
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak

Menurut Jeffree, McConkey dan Hewson berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak diantaranya :

- Bermain muncul dari dalam diri anak sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri, dalam hal ini bermain dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan
- Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk

dinikmati. Bermain pada anak usia dini selalu menyenangkan, mengasyikkan dan menggairahkan

- Bermain adalah aktivitas nyata sesungguhnya, bermain melibatkan partisipasi aktif secara fisik atau mental
- Bermain harus difokuskan pada proses bukan hasil yang diciptakan oleh anak, disini anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan dan mendapatkan keterampilan baru, mengembangkan perkembangan anak dan anak memperoleh pengetahuan dari apa yang ia mainkan
- Bermain harus didominasi oleh pemain yaitu anak itu sendiri tidak didominasi orang dewasa, karena apabila didominasi orang dewasa anak tidak akan mendapat makna apapun dari bermain
- Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain, anak sebagai pemain harus terjun langsung dalam bermain, jika anak pasif dalam bermain anak tidak akan memperoleh pengalaman baru, karena bermain bagi anak adalah untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman baru

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan aktivitas nyata bagi anak yang melibatkan partisipasi aktif secara fisik atau mental, dengan bermain anak akan mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru dan juga mendapatkan keterampilan baru dari apa yang ia mainkan.

d. Manfaat bermain bagi anak usia dini

Menurut Montolalu, (2007: 1.3-1.4) berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan menyatakan bahwa bermain bagi anak-anak. Mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional dan moral. Dan bermain juga punya manfaat besar bagi keseluruhan perkembangan anak. Baiklah akan kita uraikan satu persatu dengan harapan dapat memunculkan gagasan-gagasan baru bagi guru untuk memanfaatkan kegiatan bermain:

1) Bermain memicu kreativitas

Spodek dan Sarcho dalam Montolalu dkk (2007: 1.19) menyampaikan Dalam Lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya. hasil penelitian mendukung dugaan bahwa bermain dan kreativitas saling berkaitan. Karena baik bermain maupun kreativitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan simbol-simbol

2) Bermain bermanfaat berdasarkan otak

Bermain merupakan sebuah media yang sangat penting bagi proses berfikir anak, bermain membantu perkembangan kognitif anak. Bermain memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman dan tentu memperkaya cara.

3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik

Pada anak usia TK tingkah laku yang sering muncul ke permukaan adalah tingkah laku menolak, bersaing, agresif, bertengkar, meniru kerja sama, egois, simpatik, marah, ngambek dan berkeinginan untuk diterima oleh lingkungan sosial mereka.

4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati

Empati adalah pengenalan perasaan pikiran, dan sikap orang lain dapat juga dikatakan pengenalan jiwa orang lain. Dengan kata lain empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran dan sikap yang sama dengan orang lain atau kelompok lain. Empati merupakan suatu faktor terpenting untuk dapat merasakan penderitaan orang lain.

5) Bermain bermanfaat mengasah panca indera

Banyak jenis permainan di TK menunjang kepekaan panca Indera seperti permainan kotak aroma untuk latihan indera penciuman. Permainan suara apa untuk latihan indera pendengaran, gambar-gambar di buku untuk latihan indera penglihatan nyanyian apa rasanya. Dengan permainan merasakan berbagai rasa makanan dengan mata tertutup untuk melatih indera pengecap dan banyak lagi.

6) Bermain sebagai media terapi (pengobatan)

Sigmund Freud Bapak psikoanalisis mengemukakan,

bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya

7) Bermain itu melakukan penemuan

Bermain dapat menghasilkan penemuan baru/ciptaan baru. Anak manapun, usia berapa pun, saat bermain sedang menciptakan sesuatu yang baru sesuatu yang belum pernah di ciptakan sebelumnya.

Menurut beberapa ahli pendidikan diantaranya Plato, Aristoteles dan Frobel menganggap bahwa bermain sebagai suatu kegiatan yang mempunyai nilai praktis. Artinya bermain digunakan sebagai media untuk menguatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak, walaupun aktivitas bermain adalah kegiatan bebas yang spontan dan tidak selalu memiliki tujuan duniawi yang nyata serta dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir, tetapi bermain banyak memiliki manfaat yang positif bagi anak, diantaranya bagi perkembangan fisik, motorik halus dan kepribadian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan bermain, anak akan tumbuh dan berkembang dari berbagai aspek perkembangan yang akan dirangsang dengan bermain

5. Hakekat Menggambar

a. Pengertian menggambar

Menggambar merupakan aktivitas yang penuh stimulasi terhadap proses tumbuh kembang Anak Usia Dini. Seperti halnya menulis dan kegiatan bermain, menggambar memiliki manfaat untuk perkembangan anak. Secara edukatif, menggambar merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di usia dini, karena secara alamiah anak-anak sangat suka menggambar atau membuat coretan-coretan pada banyak media yang ditemukannya. seperti dinding, kain sprei, kertas, buku atau benda-benda mainannya. Kegiatan ekspresif seperti ini merupakan aktivitas kreatif anak yang perlu diperhatikan, dikembangkan dan disalurkan dengan tepat, sehingga dapat menunjang optimasi perkembangan minat, bakat, dan juga kecerdasannya.

menurut Sumanto (2005 :48) menyatakan bahwa menggambar adalah suatu kegiatan untuk mewujudkan angan-angan (pikiran, perasaan) berupa hasil goresan benda runcing (pensil, pena crayon, kapur dan lain-lain) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding) yang hasilnya lebih mengutamakan tampilannya unsur garis. Selanjutnya menurut tim bina karya guru (2000:15) gambar adalah ilustrasi yang menceritakan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Jokya (2009:1) gambar adalah goresan/torehan/symbol untuk sekedar memberi penjelasan. Selanjutnya menggambar merupakan kegiatan mental dan piker yang

dapat membentuk konsep. Konsep ini memandang seni pada proses kegiatan terkait dengan kemampuan kognitif pencetus konsep ini adalah Walter Sargen (Herawati 1999:7).

b. Tujuan menggambar

Pendidikan menggambar dewasa ini tidak seperti yang dilakukan pada masa lampau, dimana saat itu kepandaian menggambar sebagai satu-satunya tujuan yang hendak dicapai. Bahkan metoda mencontoh atau meniru alam sangat dominasi diterapkan pada saat itu. Pada sistem modern sekarang ini pendidikan menggambar tidak menjadikan kepandaian menggambar sebagai satu-satunya tujuan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan menggambar berupa hal-hal yang lebih bersifat asasi dan sistem pendidikan moderen mendapat perhatian sepenuhnya kesempatan untuk berekspresi pengembangan atau kreativitas, penyaluran imajinasi dan fantasi, sangat bermakna dalam memelihara kreativitas dan produktivitas anak-anak. Tujuan pendidikan menggambar sesungguhnya sejalan dengan tujuan umum pendidikan. Sedangkan menggambar digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan itu. Jadi dasar pendidikan melalui seni rupa.

Adapun tujuan menggambar dapat diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Tujuan edukatif
- 2) Penyaluran ekspresi
- 3) Membantu therapy

4) Pengembangan kreativitas

c. Manfaat menggambar

Menggambar dan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini. Pada menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing Anak Usia Dini. Orang tua yang peduli dengan perkembangan kreativitas putra-puterinya biasanya akan mengikutkan mereka les melukis, kursus melukis sejak dini. Semakin muda usia anak, semakin mudah diarahkan.

Menurut pelukis senior sekaligus lukis Asii Nugroho, usia yang paling baik bagi anak untuk belajar melukis adalah empat tahun. Pada masa tersebut, anak-anak paling suka bermain-main. Karena itu, gambar-gambar kartun yang mereka hasilkan bisa beragam, bergantung kesukaan masing-masing anak. Ketika anak usia empat tahun belajar melukis atau kursus melukis, mereka harus dibiarkan menggambar dan tentu dipuji. Tindakan tersebut bisa memancing kreativitas dia,” ujarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap menggambar sebelum anak dapat menerima pengaruh norma cipta konvensional, sesudah anak menerima pengaruh norma cipta konvensional, eksplorasi yaitu mencoba alat yang paling disukai, kemudian mencoba berkarya tanpa terasa takut jika terdapat kesalahan,

mencoba mengubah bentuk dan realita menuju abstrak

d. Menggambar bebas

Tak seorang anak usia dinipun yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan secarai kertas, ia akan siap dengan mencoret-coret apa yang ada di dalam imajinasinya di atas kertas tersebut. Sayangnya rata-rata orang dewasa langsung menganggap hebat gambar anak-anak yang disapu. Dengan warna yang sesuai secara merata, apalagi jika disertai gradasi kas ajaran sanggar Gerda menghimbau para guru di TK maupun disanggar menggambar mengubah konsep atau metode yang terpola tersebut.

Menurut Gerda bahwa:

”Ditaktik menggambar sebenarnya adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai pandangannya sendiri. Jadi sudah selayaknya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berimprofisasi. Jangan sampai anak terus menerus rnenggambar sesuatu yang sudah ada sebelumnya”.

Dengan bebas berekspresi anak bebas mengungkapkan apa yang ada di benaknya. Ia jadi tak canggung-canggung menggambar gunung dengan tiga gundukan dengan warna hitam. Contohnya jangan pernah rnenyalahkan gambar dan warna yang dibuat anak, karena dia sendiri pasti memiliki alasan tertentu. Wama hitam karena mungkin dia melihatnya saat malam hari sehingga gunung itu gelap.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2007) dengan judul “Meningkatkan motorik halus anak melalui meronce Di TK Aisyiyah 5 Andalas Padang”. Berdasarkan hasil yang didapat di setiap tindakan telah terjadi peningkatan motorik halus anak di setiap siklusnya.

Sri Wahyuni (2011) dengan judul “Efektivitas permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak Di TK Negeri Pembina Kota Pariaman”. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa di setiap siklus terjadi peningkatan motorik halus anak. Penelitian tersebut diatas relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Perbedaan dari kedua hasil penelitian di atas adalah terletak pada kreativitas yang dilakukan yaitu Wijaya (2007) melalui meronce dan Sri Wahyuni (2011) melalui permainan plastisin. Persamaan dari kedua hasil .di setiap siklusnya.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian diatas terletak pada objek dan fokus masalah

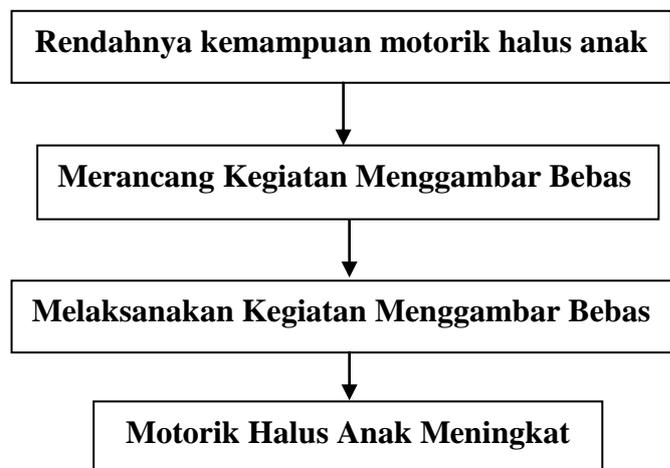
Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian diatas sama-sama upaya untuk meningkatkan motorik halus anak, akan tetapi menggunakan kegiatan menggambar bebas.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan

menggambar bebas bila terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan hasil belajar anak.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:



Bagan I
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil hipotesis yaitu: terjadinya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas, maka peneliti dapat ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Bina Ummat Bayang Pesisir Selatan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam belajar
2. Dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan motivasi dan imajinasi belajar anak dalam menggambar dan juga dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motorik halus anak.
3. Dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui kegiatan menggambar bebas terjadi interaksi positif pada anak sehingga suasana belajar anak jadi menyenangkan dan kondusif.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa implikasinya sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat-alat untuk menggambar dan menjelaskan tentang bagaimana cara menggambar bebas dengan berbagai media, menggambar bebas dari bentuk lingkaran dan segi empat, menggambar bebas dengan stempel jari/melukis dengan jari
2. Anak di persilahkan membuat gambar sesuai dengan imajinasinya
3. Guru menuliskan judul gambar sesuai imajinasi anak dan member nama
4. Sebelum mengakhiri kegiatan menggambar guru mengumpulkan hasil gambar yang dibuat anak dan diberi penghargaan/ penilaian.

C. Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut: Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, Untuk penyelenggaraan di Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya mampu menyediakan alat-alat untuk menggambar yang mampu menunjang perkembangan anak, Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan srategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak melalui metode dan kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Hensuska. 2008. *Menggambar dengan Pensil Untuk Anak*. Jakarta: UT
- Anderson, dkk. 1998. *Becoming A Nation Of Reader*. Washington: The National Institute Of Education
- Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adriana, Dian 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggani, Sudono. 2000. *Sumber Belajar Anak TK*. Bandung: Erlangga
- Depdiknas, 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Besed Edukation (Draf)*. Jakarta: Depdiknas
- 2003. *Undang Undang nomor 20 tahun 2003. Tentang Pendidikan Sistim Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Garda. 2000. *Menggambar Sebagai Visualisasi Anak*. Jakarta: FKIP Atmajaya
- Hajar Pamadi dkk. 2008. *Seni, Keterampilan Anak*.
- Hurlock, Elizabeth 1991. *Spikologi Kemampuan Anak*. Jakarta: Erlangga 1996
- , 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Air Langga
- Hartati sofia, 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Indarto. 1990. *Pendidikan Seni Rupa*. Surakarta: SGPLB
- Karnadi dkk. 2010. *Pedoman dan Manajemen Berbasis Sekolah di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Montolalu dkk, BEF 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Modul Universitas Terbuka: Depdiknas
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oho, garha. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II*. Jakarta: Depdikbud
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Mototrik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera